

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA PERIODE TAHUN 2014-2018**

Disusun Oleh :

Penulis Pertama

Sri Intan

MAHASISWI STIE PUTRA PERDANA INDONESIA

Penulis Kedua

Petty Aprilia Sari, S.E., M.Ak.

NIDN : 0418049004

STIE PUTRA PERDANA INDONESIA

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 6 tahun yaitu periode 2014-2018.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh subsektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang juga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial), Leverage (Debt to Ratio Equity), ROA (Return On Asset).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on the Profitability (ROA) of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research period used was 6 years, namely the 2014-2018 period.

The population of this study includes all sub-sectors of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2018 period. The sampling technique uses purposive sampling technique. Based on predetermined criteria obtained a sample of 13 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results showed that partially Cash Turnover and Receivable Turnover had a significant effect on Profitability (ROA), while simultaneous Cash Turnover and Receivable Turnover also had a significant effect on Profitability (ROA).

Keywords: Ownership Structure (Managerial Ownership), Leverage (Debt to Ratio Equity), ROA (Return On Asset).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di Indonesia, khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman tersebut (Nani Agustina, 2017). Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan atau laba yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham 2010 dalam Nani Agustina, 2017).

Salah satu ukuran untuk melihat profitabilitas adalah melalui rasio Return On Asset (ROA). Menurut Brigham & Houston dalam Adawiyah (2017), mengemukakan bahwa rasio Return On Asset (ROA) dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Return On Asset (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah modal kerja yakni kas dan piutang, karena kas dan piutang lebih berpengaruh untuk mendapatkan hasil laba yang maksimal.

Berikut ini beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran kas dan perputaran piutang. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Perputaran Kas adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan. Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan dalam pendanaan operasional perusahaan di masa yang akan datang. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan laba yang diperoleh akan semakin besar (Sunarto dan Yuliyati, 2014 dalam Maurilla, 2017). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti

semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan.

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan atau pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah maka akan terjadi overinvestment yaitu penanaman modal yang dilakukan pada akhir dan biasanya nilai dananya sangat besar (Tan Kim Hek, 2018). Dan semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan karena jumlah piutang tak tertagih semakin kecil. Akan tetapi perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas, hal ini dikarenakan dana yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil dan profitabilitas ikut menurun (Novitasari Tirtajaya, 2015). Dengan demikian perputaran piutang harus mendapatkan perhatian khusus dari manajer perusahaan. Sedangkan menurut Suwendra dan Cipta (2014), mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula perusahaan akan memperoleh profitabilitas, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang, sehingga akan lebih cepat berubah menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang.

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas, dimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Seperti yang terjadi dalam perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dalam kurun waktu periode tahun 2014-2018,

terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni PT. Mayora, Tbk dari periode tahun 2014-2018, ditampilkan seperti pada Tabel berikut ini:

Dinamika Pergerakan Rasio Keuangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas (ROA) PT. Mayora, Tbk pada Periode Tahun 2014-2018

Mayora Indah, Tbk	2014	2015	2016	2017	2018
Perputran Kas	11.01	12.37	11.38	11.12	10.24
Perputaran Piutang	7.08	7.27	7.41	5.48	5.11
Profitabilitas (ROA)	3.98	11.02	10.75	10.93	10.01

sumber : www.idx.co.id (data diolah november 2019)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat kita lihat bahwa nilai profitabilitas (ROA) pada salah satu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni adalah PT. Mayora, Tbk bergerak fluktuatif dari periode tahun 2014-2018.

Kemudian jika dilihat rasio perputaran kas bergerak fluktuatif pada pada salah satu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni adalah PT. Mayora, Tbk bergerak fluktuatif dari periode tahun 2014-2018. Jika fluktuasi rasio perputaran kas kita bandingkan dengan fluktuasi pada rasio profitabilitas (ROA), ada dimana pergerakan perputaran kas berbanding terbalik dengan pergerakan ROA, yaitu pada PT. Mayora, Tbk tahun 2017. Beberapa Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio perputaran kas meningkat, maka seharusnya profitabilitas (ROA) juga mengalami peningkatan.

Hal serupa juga terjadi pada rasio perputaran piutang, dari periode tahun 2014-2018 pada PT. Mayora, Tbk, tidak menentu arahnya atau bisa dikatakan berfluktuasi. Fenomena yang terjadi ini tidak sesuai dengan teori yang ada, yakni pada PT. Mayora, Tbk tahun 2016 dan 2017. Dimana seharusnya jika rasio perputaran piutang meningkat, maka seharusnya rasio profitabilitas (ROA) mengalami meningkat juga. Sehingga fenomena ini bertentangan dengan teori yang telah ada.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya, D.W (2015), setelah menguji perusahaan manufaktur Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ditemukan bahwa secara parial: perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), serta secara simultan: perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Achmad Prasetyo & Rodhiyah (2018), setelah menguji perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 ditemukan bahwa secara parial: variabel perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), serta secara simultan: variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya hasil penelitian menurut Lucky Nugroho, Evi Aryani, Akhmad Amien Mastur (2018) setelah menguji perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 bahwa hasil penelitian secara parial: perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), serta secara simultan: variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa mendatang. Anggapan ini disebabkan karena adanya *asymmetric information* antara manajemen dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai suatu sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Jika terjadi penurunan dividen akan

dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan saham yang negatif, Pramastuti dalam Rizka (2013).

2. Pengembangan Hipotesis

- **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)**

Sumanti dan Mangantar (2015), Rachamd dan Muid (2013) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut Saptro (2011) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Afza (2010) dan Rizqia et al., (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H1 : perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

- **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)**

Akhyar (2014) Perputaran piutang merupakan salah satu rasio dari rasio aktivitas yang mana digunakan untuk melihat berapa kali, seberapa cepat piutang dapat tertagih dengan cara membandingkan penjualan kredit bersih di bagi dengan rata-rata piutang dan rata atau penjualan bersih perusahaan di bagi dengan piutang dagang (Akhmad Amien Mansyur, 2018). Merujuk pada pendapat Gitman dalam Lucky Nugroho (2018), pengertian dari perputaran piutang adalah usaha seberapa cepat piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun serta perputaran kas dapat dijadikan indikator dalam mengukur kualitas piutang yang dimiliki suatu perusahaan yang mana tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam bentuk piutang.

Semakin cepat perputarannya berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang untuk mempertahankan penjualan kredit dalam jumlah tertentu, sedangkan naiknya semakin lama perputaran piutang, maka akan membutuhkan tambahan jumlah modal untuk diinvestasikan dalam bentuk piutang (Evi Aryani, 2018). Semakin tinggi perputaran piutang menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja

yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya, jika rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif. Perputaran piutang harus dimaksimalkan dalam proses manajemennya agar dapat berjalan efektif dan efisien. Karena memang dibutuhkan idealnya satu tahun untuk dapat mengkonversikan piutang usaha menjadi kas. Semakin banyak kas berputar dalam satu periode tertentu mengindikasikan bahwa kesempatan dalam perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan semakin besar (Santoso dalam Lucky Nugroho, 2018).

H2 : perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H3 : Hubungan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA).

C. METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Data diperoleh dari situs web (www.idx.co.id). sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang lengkap pada tahun periode 2014-2018.
2. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laba pada tahun periode 2014-2018.

No	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Alat Ukur	Skala
1.	Perputaran Kas	Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu Putri & Musmini dalam Lucky Nugroho, 2018).	Perputaran kas = (penjualan/ rata-rata kas)	Rasio
2.	Perputaran Piutang	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang	Perputaran piutang = (penjualan/ rata-rata piutang)	Rasio

		selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2014).		
3.	Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan (Husein Umar, 2014).	ROA = (laba bersih setelah pajak/ total aset) x 100%	Rasio

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

• Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel independen meliputi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018. Pengolahan data-data tersebut dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Word 2013 dan program SPSS

versi 25 for windows. Adapun deskriptif statistik yang telah dilakukan transformasi data dan outlier dikarenakan data tidak berdistribusi normal dari variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	65	0.61	12.37	2.0688	2.73433
PP	65	3.86	19.59	8.6445	3.23445
ROA	65	1.07	7.00	2.7598	1.33261
Valid N (listwise)	65				

Sumber: output SPSS versi 25 for windows

Output SPSS pada tabel diatas menunjukkan jumlah (N) ada 65. Nilai Minimum untuk Perputaran Kas adalah sebesar 0,61 pada Delta Djakarta, Tbk tahun 2017 dan Nilai Maximum untuk Perputaran Kas sebesar 12,37 pada Mayora Indah, Tbk tahun 2015. Nilai Mean Perputaran Kas untuk sebesar 2,0688 dengan Standard Deviation untuk Perputaran Kas sebesar 2,73433. Sedangkan Nilai Minimum untuk Perputaran Piutang adalah sebesar 3.86 pada Delta Djakarta, Tbk tahun 2015 dan Nilai Maximum untuk Perputaran Piutang sebesar 19.59 pada Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk tahun 2018. Nilai Mean untuk Perputaran Piutang sebesar 8,6445 dengan Standard Deviation untuk Perputaran Piutang sebesar 3,23445. Dan selanjutnya Nilai Minimum untuk Profitabilitas (Return On Assets) adalah sebesar 1,07 pada Indofood Sukses Makmur, Tbk 2018 dan Nilai Maximum untuk Profitabilitas (Return On Assets) sebesar 7,00 pada Akasha Wira International, Tbk tahun 2016. Nilai Mean untuk Profitabilitas (Return On Assets) sebesar 2,7598 dengan Standard Deviation untuk Profitabilitas (Return On Assets) sebesar 1,33261.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PK	PP	ROA
N		65	65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.0688	8.6445	2.7598
	Std. Deviation	2.73433	3.23445	1.33261
Most Extreme Differences	Absolute	0.111	0.094	0.103
	Positive	0.111	0.094	0.103
	Negative	-0.106	-0.098	-0.102
Test Statistic		0.111	0.094	0.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c	.112 ^c	.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : output SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan tabel 4.4 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Berikut adalah hasil uji Multikolonieritas:

Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PK	0.983	3.307
	PP	0.998	1.008

Dependent Variable: ROA

Sumber : output SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel hasil perhitungan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai Tolerance menunjukkan kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang

sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*:

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi (Uji Durbin-Watson/ DW test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi Positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi Negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negative	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatf	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Berikut ini adalah hasil uji Autokorelasi:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	0.737	0.711	1.26391	1.937

Sumber : output SPSS versi 25 for windows

Dari hasil output SPSS versi 25 for windows diatas diperoleh nilai $du < d < 4 - du$ yaitu $1,622 < 1,937 < 2,338$, sehingga Tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan uji *Glejser*: Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.286	0.258		6.635	0.014
	PK	0.189	0.031	0.331	2.847	0.116
	PP	0.162	0.027	0.271	2.334	0.223

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: output SPSS versi 25 for windows

Tabel 4.8 diatas merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*, dimana hasil tersebut bahwa nilai probabilitas signifikan ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut hasil uji Koefisien Determinasi (R^2):

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	0.737	0.711	1.26391

Sumber: output SPSS versi 25 for windows

Pada tabel diatas Nilai Adjusted R Square sebesar 0,711, hal ini berarti 71,1% variasi Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Sedangkan sisanya (100% - 71,1% = 28,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Apabila Nilai signifikan kurang dari 0,05. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji Statistik t:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.931	0.476		8.540	0.000
	PK	0.113	0.258	0.128	2.232	0.007
	PP	0.148	0.149	0.360	3.024	0.014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 diatas, pengujian secara parsial sapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- Nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Keseluruhan terhadap regresi yang diobservasi maupun diestimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1 dan X2. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: apabila nilai signifikan kurang dari 0,05. Dengan kata lain kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji Statistik F:

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.611	2	7.306	4.573	.014 ^b
	Residual	99.043	62	1.597		
	Total	113.654	64			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PP, PK

Sumber: output SPSS versi 25 for windows

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (X1) dan (X2) terhadap (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-2.931	0.476	
PK	0.113	0.258	0.128
PP	0.148	0.149	0.360

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = -2,931 + 0,113 + 0,148$$

- Konstanta sebesar -2,931 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka Profitabilitas (ROA) sebesar -2,931.
- Koefisien Regresi Perputaran Kas sebesar 0,113 menyatakan bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas sebesar 0,01 akan berpengaruh pada kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,113. Sehingga disimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
- Koefisien Regresi Perputaran Piutang sebesar 0,148 menyatakan bahwa setiap kenaikan Perputaran Piutang sebesar 0,01 akan berpengaruh pada kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,148. Sehingga disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Setelah melakukan pengamatan pada analisis regresi linier berganda pada model regresi ini dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

- **Pembahasan**

- 1. Pengaruh secara parsial Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil pengujian secara parsial Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA), menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan likuid. Semakin banyak kas berputar dalam satu periode tertentu mengindikasikan bahwa kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba perusahaan semakin besar ataupun semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani, Rachma Zannati (2017), Arfan Ikhsan (2018), dan berlainan dengan penelitian oleh Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya, D.W (2015).

- 2. Pengaruh secara parsial Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil pengujian secara parsial Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA), menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin cepat perputarannya berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang untuk mempertahankan

penjualan kredit dalam jumlah tertentu, sedangkan naiknya semakin lama perputaran piutang, maka akan membutuhkan tambahan jumlah modal untuk diinvestasikan dalam bentuk piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya, jika rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif. Perputaran piutang harus dimaksimalkan dalam proses manajemennya agar dapat berjalan efektif dan efisien. Karena memang dibutuhkan idealnya satu tahun untuk dapat mengkonversikan piutang usaha menjadi kas. Semakin banyak kas berputar dalam satu periode tertentu mengindikasikan bahwa kesempatan dalam perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani, Rachma Zannati (2017) dan berlainan dengan penelitian oleh Arfan Ikhsan (2018).

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA), menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$, serta hasil analisis regresi linier berganda yang masing-masing variabel independen bernilai positif, antara lain Perputaran Kas sebesar 0,113 dan Perputaran Piutang sebesar 0,148. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dalam hal ini teori yang mendukung adalah signalling theory, yaitu teori yang menjelaskan sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada penggunaan laporan keuangan, sinyal yang mengetahui berupa informasi apa saja yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. kas diharapkan meningkatkan perusahaan dan dapat meningkatkan penilaian terhadap perusahaan, dalam hal ini kemungkinan besar memberikan sinyal positif bagi para investor karena keuntungan yang di dapat dari perusahaan maka jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan ikut meningkat juga, perputaran piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang, jasa, ataupun pemberian pinjaman uang. Sehingga perusahaan akan memberi

sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani, Rachma Zannati (2017).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan:

- a. Secara parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.
- b. Secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.
- c. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- Bagi Perusahaan
 - a. Pihak manajemen perusahaan harus bisa mengkonversi penjualan kredit secara berkala agar menghasilkan kas yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan perputaran kas yang baik terhadap perusahaan.
 - b. Pihak manajemen harus membuat kebijakan yang baik terhadap manajemen piutang perusahaan, sehingga bisa meminimalisir piutang tak tertagih dari

hasil penjualan kredit, dan mempercepat pencairan piutang sehingga dapat dikonversi menjadi kas.

- Bagi Peneliti Lain
 - a. Disarankan untuk peneliti selanjutnya, bisa menggunakan sampel yang lebih luas tidak hanya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, tetapi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitiannya bisa lebih baik lagi dan data yang dihasilkan lebih bervariasi.
 - b. Melakukan perluasan terhadap periode pengamatan lebih panjang lagi yang tidak hanya lima tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F, Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Diana, dan Bambang Hadi Santoso. 2016. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Vol. 5, Nomor 3.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan I. Bandung : Pustaka setia.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Grasindo
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan - Teori dan Penerapan*, Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang., 2010. *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta BPFE. Yogyakarta.
- Spence, 1973. "The Quarterly Journal of Economics", *Job Market Signaling*, Vol. 87, No. 3: 355-374.
- Subalno, 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan

- Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)”. *Tesis Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman .2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman .2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husen, 2008. *Metode Riset Bisnis.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama